

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melakukan Penilaian Autentik Melalui Kegiatan *In House Training* (IHT)

Solikhan

SD Negeri Tulungrejo 01, Gandusari, Kab. Blitar
Jawa Timur, Indonesia
Email: iffahshalihan@gmail.com

Abstrak: Kemampuan guru UPT SD Negeri Krisik 02, Gandusari dalam melakukan penilaian otentik sesuai prosedur yang berlaku masih rendah. Dalam kegiatan *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kemampuan guru untuk melakukan penilaian otentik sesuai prosedur yang berlaku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) menggambarkan pelaksanaan kegiatan *In House Training* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan Penilaian Otentik bagi guru di UPT SD Negeri Krisik 02, Gandusari, Kabupaten Blitar, dan (2) menggambarkan peningkatan kemampuan guru dalam melakukan Penilaian Otentik setelah kegiatan Induksi dilaksanakan. Pelatihan Rumah bagi Guru UPT di

SD Negeri Krisik 02, Gandusari, Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan dilakukan dalam 2 siklus, dua pertemuan per siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. subyek penelitian adalah guru UPT SD Negeri Krisik 02, Gandusari. Jenis analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, dengan teknik menggunakan persentase (%) pencapaian dengan konstanta 100. Berdasarkan data dari pengamatan, hasil tes dan penilaian kerja peserta pelatihan, serta tanggapan yang diberikan oleh peserta pelatihan, analisis data menunjukkan bahwa dengan penerapan *In House Training* (IHT) yang mengacu pada tahapan atau tahapan pelaksanaan pelatihan Dessler (1997) kemampuan guru untuk melakukan penilaian otentik sesuai dengan prosedur yang berlaku meningkat, dimana pencapaian nilai rata-rata penyusunan instrumen penilaian otentik adalah 97,98% dan penilaian pengolahan hasil sikap "penilaian" sebesar 97,92%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *In House Training* (IHT) dengan mengacu pada tahapan pelaksanaan pelatihan Dessler (1997) dapat meningkatkan kemampuan guru UPT SD Negeri Krisik 02, Gandusari dalam melakukan penilaian otentik sesuai prosedur yang berlaku.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 30-12-2021

Disetujui pada : 28-01-2022

Dipublikasikan pada : 28-01-2022

Kata Kunci:

In House Training, kemampuan guru, penilaian autentik

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.453

PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam hal memahami siswa, merancang dan menerapkan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi mereka. Salah satu indikator untuk mengukur kompetensi guru pedagogik, berdasarkan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 (Kemendikbud, 2014), adalah kemampuan melakukan penilaian otentik dalam pembelajaran. Kemampuan untuk melakukan penilaian otentik selama proses pembelajaran dan / atau setelah proses pembelajaran adalah salah satu indikasi bahwa guru telah mampu mengembangkan sistem penilaian untuk mengevaluasi hasil belajar siswa yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Masnur Muslich (2011), pendidikan penilaian otentik memiliki fungsi pembelajaran, administrasi, dan bimbingan.

Tugas utama seorang guru dalam pembelajaran meliputi: 1) menyusun program pembelajaran, 2) melaksanakan program pembelajaran, 3) melaksanakan penilaian hasil pembelajaran, 4) melakukan analisis hasil pembelajaran, dan 5) melakukan program tindak lanjut (Kunandar, 2015). Keberhasilan seorang guru dalam belajar setidaknya bisa dilihat dari kemampuannya mewujudkan tugas pokok. Salah satunya

adalah bagaimana guru mampu melakukan penilaian hasil pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penilaian dalam kurikulum 2013 menekankan penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan kegiatan untuk menilai siswa yang menekankan apa yang harus dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan kompetensi dalam Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kunandar, 2015).

Berdasarkan hasil analisis dan wawancara, mengenai pelaksanaan penilaian otentik terkait penilaian sikap pada tahun ajaran 2021/2022 terhadap enam guru kelas dan tiga guru mata pelajaran di SD Negeri Krisik 02, Gandusari, data yang diperoleh 2 orang (22,2%) dalam kategori baik, 3 orang (33,3%) dalam kategori mencukupi, dan 4 orang (44,44%) dalam kategori kurang. Kondisi ini tentunya sangat jauh dari target yang ditetapkan oleh upt SD Negeri Lembaga Krisik 02, Gandusari bahwa seluruh guru (100%) harus dapat melakukan penilaian otentik sesuai dengan prosedur yang berlaku, dan nilai yang diperoleh termasuk dalam kategori yang sangat baik. Akibatnya, hasil penilaian sikap yang telah diberikan guru kepada siswa tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi atau realitas sikap aktual siswa.

Rendahnya kemampuan guru untuk melakukan penilaian ini disebabkan oleh penyebab guru itu sendiri dan juga dari lingkungan tempat mereka bekerja. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru berpandangan bahwa penilaian otentik, penilaian sikap sesuai prosedur adalah sesuatu yang terlalu rumit untuk dilakukan, sehingga guru enggan mencari buku atau referensi lain yang berkaitan dengan penilaian otentik, dan belum serius melakukan penilaian otentik sesuai prosedur yang berlaku. Tidak adanya buku referensi yang berkaitan dengan Penilaian Otentik di sekolah, serta sikap kepala sekolah yang jarang mengawasi terkait penilaian otentik oleh guru juga menjadi penyebab rendahnya kemampuan guru untuk melakukan penilaian otentik sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Solusi untuk meningkatkan kemampuan UPT SD Negeri Krisik 02, guru Gandusari dalam melakukan penilaian otentik adalah melalui kegiatan *In House Training* (IHT). Beberapa penelitian sebelumnya, dengan *In House Training* (IHT) terbukti mampu meningkatkan kemampuan atau kompetensi tertentu dari sekelompok orang atau karyawan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rustini Rahayu (2019) menunjukkan bahwa kegiatan *In House Training* (IHT) mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menilai ranah sikap guru SD Negeri Canden Jetis Bantul pada semester II tahun akademik 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan guru pada siklus pertama sebesar 50% dengan kategori cukup mampu hingga sangat mampu sebesar 70% dan mampu sebesar 30% pada siklus kedua.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Samsul Bahri (2020) juga menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mempersiapkan instrumen penilaian hasil pembelajaran dengan benar di SD Negeri Alue Gureb tahun ajaran 2018/2019. Pada siklus pertama kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian dengan benar dan benar hanya 50% atau 5 guru. Akhirnya, pada siklus kedua kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian dengan baik dan benar meningkat tajam menjadi 90% atau 9 guru.

In House Training (IHT) [Danim, 2012] adalah pelatihan yang dilakukan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditunjuk sebagai pelaksanaan pelatihan yang dilakukan berdasarkan gagasan bahwa beberapa kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai pelatih yang memiliki kompetensi yang tidak dimiliki guru lain. Dalam kegiatan Pelatihan *In House Training* (IHT) dalam penelitian ini

bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan guru untuk melakukan penilaian otentik sesuai dengan prosedur yang berlaku.

In House Training (IHT) dilakukan dalam tiga tahap kegiatan utama, yaitu perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan. Tahap proses implementasi dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan pelatihan. Pada tahap persiapan pelatihan, kegiatan meliputi: mempersiapkan kelengkapan materi pelatihan (undangan pemberitahuan, materi, jadwal, media, daftar hadir, instrumen evaluasi) dan kesiapan infrastruktur (tempat, fasilitas, konsumsi, peserta dan pelatih) [Nawawi, 2008].

Sementara pada tahap pelaksanaan pelatihan, kegiatan melalui langkah-langkah berikut: (1) memecah suasana sehingga peserta pelatihan merasa rileks, (2) menjelaskan tujuan pelatihan, (3) memotivasi peserta untuk mengajukan pertanyaan, (4) membiasakan guru dengan alat bantu/media visual yang digunakan dalam pelatihan, (5) menjelaskan kualitas belajar, (6) pelatih menyampaikan materi dan menunjukkan secara sistematis tentang penggunaan alat peraga / media yang digunakan dalam pelatihan secara perlahan, (7) pelatih mengulangi demonstrasi dan menjelaskan poin-poin kunci, (8) pelatih meminta peserta pelatihan untuk menjelaskan penggunaan sistematis alat bantu mengajar / media, (9) pelatih memandu peserta dalam demonstrasi percobaan penggunaan alat bantu belajar secara bertahap untuk membangun keterampilan, (10) peserta menunjukkan kemampuan untuk menggunakan alat bantu mengajar secara mandiri, dan (11) memberikan pujian bagi peserta yang menunjukkan dengan baik (Dessler, 1997).

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan kemampuan guru UPT SD Negeri Krisik 02, Gandusari dalam melakukan penilaian otentik dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada 4 (empat) aspek target keberhasilan penelitian, yaitu (1) aspek proses pelaksanaan kegiatan, (2) aspek pengetahuan peserta pelatihan, (3) aspek keterampilan peserta pelatihan, dan (4) aspek sikap peserta pelatihan. Masing-masing aspek ini memiliki standar atau target sendiri untuk kelengkapan. Terutama dalam aspek pengetahuan dan sikap, mereka dibagi menjadi target individu dan klasik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: (1) menggambarkan penerapan kegiatan IHT meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan Penilaian Otentik bagi guru di UPT SD Negeri Krisik 02, Gandusari, Kabupaten Blitar, dan (2) menggambarkan peningkatan kemampuan guru dalam melakukan Penilaian Otentik setelah melakukan Penilaian Otentik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para peneliti sendiri, guru, siswa, dan peneliti lainnya.

METODE

Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri Krisik 02, Gandusari, Kabupaten Blitar. Penelitian dilakukan pada Rabu, 3 November 2021 dan Sabtu, 6 November 2021. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang terdiri dari dua sesi atau pertemuan di setiap siklus. Subyek penelitian ini adalah sembilan (9) guru SD Negeri Krisik 02, Gandusari, Kabupaten Blitar tahun akademik 2021/2022, yang terdiri dari enam guru kelas dan tiga guru mata pelajaran. Narasumber adalah peneliti sendiri. Setiap peserta, dalam hal ini juga bertindak sebagai pengamat kegiatan. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Sekolah.

Penelitian ini merupakan proses meninjau sistem siklus sebagai kerangka kerja yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto (2010). Prosedur ini mencakup tahap-tahap berikut: (1) perencanaan, (2) implementasi, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Tahap tindakan mengacu pada prosedur penelitian berdasarkan prinsip-prinsip Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010) seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi siklus satu

Siklus pertama dilakukan pada Rabu, 03 November 2021 di UPT SD Negeri Krisik 02, Gandusari. Kegiatan *In House Training* (IHT) pada siklus pertama dilakukan dalam satu sesi atau pertemuan, yang dipisahkan oleh istirahat. Hasil pengumpulan dan pengolahan data, telah terjadi perubahan yang signifikan dari peserta pelatihan terkait pengetahuan, keterampilan, dan sikap bagaimana melakukan penilaian otentik sesuai dengan prosedur yang berlaku, khususnya bagaimana menyiapkan instrumen penilaian sikap dengan baik dan benar.

Pelaksanaan *In House Training* (IHT)

Hasil pengamatan kegiatan *In House Training* (IHT), diperoleh skor rata-rata dari proses pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT), dengan fokus mengamati kegiatan yang dilakukan oleh narasumber selama siklus pertama, yaitu 3,75. Persentase rata-rata proses pelaksanaan kegiatan adalah 93,83%, kategori yang sangat baik. Lembar kerja dilakukan sama untuk semua peserta, mengingat pilihan karakter operasional yang berbeda sesuai dengan pilihan peserta.

Pada pertemuan pertama, Lembar Kerja harus dikerjakan secara individual. Lembar kerja untuk menyusun instrumen penilaian sikap terdiri dari empat jenis instrumen, yaitu instrumen penilaian diri, instrumen penilaian rekan, pedoman observasi, dan jurnal. Setiap peserta dipersiapkan dalam format yang sama dan diberikan beberapa pilihan karakter operasional yang bervariasi dari karakter utama, sikap spiritual dan sikap sosial

Tes Awal Kegiatan *In House Training* (IHT)

Hasil tes awal, dari sembilan peserta kegiatan *In House Training* (IHT), ada tiga peserta (33,33%) yang memperoleh nilai tes dalam kategori baik. Sisanya, enam peserta (66,67%) kategori cukup. Secara klasik, persentase rata-rata hasil tes awal adalah 69,70%, kategorinya cukup. Tes awal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauh mana pengetahuan awal para pendidik UPT SD Negeri Krisik 02, Gandusari terkait materi untuk melakukan penilaian otentik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penilaian Autentik, Penyusunan Instrumen Penilaian Sikap

Hasil penyusunan instrumen penilaian menunjukkan bahwa dari sembilan peserta dalam kegiatan IHT, seluruh peserta (100,00%) telah mampu mengembangkan instrumen penilaian sikap dengan baik dan benar dalam kategori yang sangat baik. Secara klasik, persentase rata-rata adalah 97,98%, juga dalam kategori yang sangat baik. Dari lima item indikator penilaian dari hasil penyusunan instrumen penilaian sikap, semua (100%) termasuk dalam kategori yang sangat baik.

Kuesioner Pelaksanaan *In House Training* (IHT)

Tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT) dilakukan dengan mengisi kuesioner yang terdiri dari sepuluh (10) item pernyataan. Dari sembilan peserta tersebut, delapan orang (88,89%) memberikan respon yang sangat baik terhadap pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT) dan hanya satu orang (11,11%) yang memberikan kategori respon yang baik. Secara klasik, persentase rata-rata tanggapan peserta terhadap kegiatan *In House Training* (IHT) ini adalah 96,67%, kategori yang sangat baik.

Membandingkan refleksi dari hasil siklus pertama penelitian dengan indikator keberhasilan atau kelengkapan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tindakan penelitian pada siklus pertama tidak memenuhi semua kriteria atau indikator keberhasilan tindakan penelitian. Jadi perlu dilanjutkan dengan tindakan penelitian atau perbaikan pada siklus berikutnya, yaitu siklus kedua.

Deskripsi siklus dua

Siklus kedua dilakukan pada Sabtu, 6 November 2021 di UPT SD Negeri Krisik 02, Gandusari. Siklus kedua kegiatan *In House Training* (IHT) dilakukan dengan meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan dengan lembar kerja yang berbeda. Lembar kerja digunakan untuk memproses hasil penilaian sikap yang dilakukan selama pembelajaran dalam bentuk deskripsi hasil laporan penilaian sikap siswa, dengan tugas individu. Hasil pengumpulan dan pengolahan data, telah terjadi perubahan yang sangat luar biasa dari peserta pelatihan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang cara melakukan penilaian otentik sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Pelaksanaan *In House Training* (IHT)

Skor rata-rata dari proses pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT), dengan fokus pada kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh narasumber selama siklus kedua, adalah 3,81. Persentase rata-rata proses pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT) adalah 95,13%, termasuk kategori yang sangat baik. Peserta secara individual diberikan dua Lembar Kerja yang sama untuk memproses hasil penilaian sikap yang telah dilakukan peserta.

Lembar Kerja pertama digunakan untuk memproses hasil penilaian sikap spiritual siswa, sedangkan Lembar Kerja kedua adalah memproses hasil penilaian sikap sosial siswa. Data atau nilai tersebut diperoleh dari isi empat jenis instrumen penilaian sikap yang telah disiapkan pada siklus pertama, yang pengamatan atau penilaiannya dilakukan pada sesi pertama siklus kedua kegiatan *In House Training* (IHT).

Tes Akhir Kegiatan *In House Training* (IHT)

Pada akhir pelaksanaan siklus kedua kegiatan *In House Training* (IHT), dilakukan tes akhir. Dari sembilan peserta kegiatan *In House Training* (IHT), semua (100,00%) telah berhasil mencapai nilai ujian yang sangat baik. Secara klasik, persentase rata-rata hasil tes akhir adalah 95,96%, kategorinya sangat bagus.

Penilaian Autentik, Pengolahan Hasil Penilaian Sikap

Hasil penilaian pengolahan hasil penilaian sikap, sembilan peserta kegiatan *In House Training* (IHT), seluruhnya (100,00%) telah mampu memproses hasil penilaian sikap yang telah dilakukan menjadi laporan hasil penilaian sikap dalam kategori sangat baik. Demikian juga lima item atau indikator penilaian hasil penilaian sikap peserta kegiatan Pelatihan *In House Training* (IHT), semua (100,00%) juga dalam kategori sangat baik.

Kuesioner Pelaksanaan *In House Training* (IHT)

Tanggapan yang diberikan oleh sembilan peserta kegiatan *In House Training* (IHT) semuanya (100,00%) telah merespon pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT) dengan kategori yang sangat baik. Adapun secara klasik, persentase rata-rata tanggapan peserta terhadap kegiatan *In House Training* (IHT) ini adalah 96,94%, kategori yang sangat baik.

Membandingkan hasil siklus kedua penelitian ini dengan indikator keberhasilan atau kelengkapan penelitian yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan penelitian pada siklus kedua telah memenuhi kriteria atau indikator keberhasilan tindakan penelitian. Jadi tidak perlu melanjutkan dengan tindakan penelitian atau perbaikan pada siklus berikutnya, atau siklus ketiga.

Deskripsi perubahan siklus satu dan siklus dua Pelaksanaan *In House Training* (IHT)

Dari sebelas butir observasi proses pelaksanaan *In House Training* (IHT) pada siklus pertama dan siklus kedua, terdapat butir yang mengalami perubahan skor rata-rata, juga ada yang tidak mengalami perubahan. Pada butir ke-3, ke-4, ke-7, dan ke-8 terjadi kenaikan skor rata-rata. Sebaliknya pada butir ke-2, ke-5, ke-9, ke-10, dan ke-11 terjadi penurunan skor rata-rata. Sedangkan butir observasi yang tidak mengalami perubahan adalah pada butir ke-1 dan ke-6.

Dilihat dari skor rata-rata pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT) telah mengalami peningkatan pada siklus kedua. Dari skor rata-rata 93,83 pada siklus pertama naik menjadi 95,13 pada siklus kedua.

Tes Kegiatan *In House Training* (IHT)

Hasil tes yang diperoleh peserta kegiatan *In House Training* (IHT) semuanya mengalami peningkatan kualitas pada siklus kedua. Peningkatan persentase kualitas atau skor terjadi baik secara klasik maupun individual.

Secara klasik, persentase rata-rata meningkat dari 69,70% (kategori yang cukup) pada siklus pertama menjadi 95,96% (kategori yang sangat baik) pada siklus kedua. Secara individu, sembilan tenaga pendidik dari UPT SD Negeri Krisik 02, Gandusari, seluruh peserta kegiatan ini (100,00%) telah berhasil meningkatkan persentase nilai ujian yang diperoleh pada siklus kedua. Persentase skor akuisisi peserta semuanya dalam kategori yang sangat baik.

Penilaian Autentik, Penyusunan Instrumen dan Pengolahan Hasil Penilaian

Hasil penilaian atas penyusunan instrumen penilaian sikap dan pengolahan hasil penilaian sikap oleh sembilan (9) tenaga pendidik UPT SD Negeri Krisik 02, Gandusari baik secara klasikal maupun individual pada siklus pertama maupun siklus kedua telah mencapai hasil yang ditargetkan, yakni kategori sangat baik.

Secara klasikal, pada siklus pertama dari lima butir penilaian hasil penyusunan instrumen penilaian sikap seluruh persentasenya kategori sangat baik, dengan rata-rata persentase 97,98 % (kategori sangat baik). Demikian pula, pada siklus kedua dari lima butir penilaian pengolahan hasil penilaian sikap seluruh persentasenya termasuk kategori sangat baik, dengan rata-rata persentase 97,92 (kategori sangat baik) pula.

Secara individual, berdasarkan penilaian hasil atas penyusunan instrumen penilaian sikap dan pengolahan hasil penilaian sikap, sembilan (9) tenaga pendidik UPT SD Negeri Krisik 02, Gandusari pada siklus pertama dan siklus kedua seluruhnya telah mampu mencapai hasil target kegiatan, yakni persentase skor kategori sangat baik.

Kuesioner Pelaksanaan *In House Training* (IHT)

Hasil penilaian terhadap penyusunan instrumen penilaian sikap dan pengolahan hasil penilaian sikap oleh sembilan (9) pendidik UPT Negeri Krisik 02, Gandusari baik secara klasik maupun individual pada siklus pertama dan kedua telah mencapai hasil yang ditargetkan, yaitu kategori yang sangat baik. Secara klasik, pada siklus pertama dari lima item penilaian hasil penyusunan instrumen penilaian sikap semuanya dalam kategori yang sangat baik, dengan persentase rata-rata 97,98% (kategori sangat baik). Demikian pula, pada siklus kedua dari lima item penilaian hasil

penilaian sikap, semua persentase termasuk dalam kategori yang sangat baik, dengan persentase rata-rata 97,92 (kategori yang sangat baik).

Secara individu, berdasarkan penilaian hasil penyusunan instrumen penilaian sikap dan pengolahan hasil penilaian sikap, sembilan (9) tenaga pendidik UPT Negeri Krisik 02, Gandusari pada siklus pertama dan siklus kedua semuanya telah mampu mencapai hasil target kegiatan, yaitu persentase skor dalam kategori yang sangat baik.

Tabel 2 Indikator Keberhasilan Penelitian dan Hasilnya

| Target dan Hasil Siklus | Aspek Indikator Keberhasilan Penelitian | | | | | | |
|-------------------------|---|-----------------------|-------------|--------------|----------------------|-----------------------|-------------|
| | Proses Pelaksanaan | Pengetahuan | | Keterampilan | | Sikap | |
| | | Individu | Klasikal | P. Au. Benar | Kategori Sangat Baik | Individu | Klasikal |
| Target Tindakan | Sangat baik | Sangat baik (100.00%) | Sangat baik | 100.00% | 100.00% | Sangat baik (100.00%) | Sangat baik |
| Siklus 1 | Sangat Baik | 00.00% | Cukup | 100.00% | 100.00% | 88.89% | Sangat baik |
| Siklus 2 | Sangat baik | 100.00% | Sangat baik | 100.00% | 100.00% | 100.00% | Sangat baik |

Dari tabel 2, menunjukkan bahwa proses pelaksanaan *In House Training* (IHT), hasil tes kegiatan *In House Training* (IHT), hasil penilaian cara melakukan Penilaian Otentik (P. Au.), dan hasil kuesioner siklus *In House Training* (IHT). Dalam siklus pertama dan kedua, dalam tiga aspek indikator keberhasilan penelitian, telah terjadi perubahan yang sangat signifikan dalam data penelitian dalam siklus kedua dibandingkan dengan siklus pertama.

Aspek proses pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT), pada siklus pertama dan kedua, kriterianya sangat baik, sesuai dengan target aksi. Sementara dalam aspek pengetahuan, yaitu seberapa jauh peserta pelatihan mengetahui tentang bagaimana melakukan penilaian otentik, pada siklus kedua secara individual semua peserta (100%) telah mencapai nilai kategori yang sangat baik, setelah pada siklus pertama tidak ada seorang pun (00,00%) yang mencapai nilai kategori yang sangat baik. Secara klasikal, presentase rata-rata pengetahuan peserta pelatihan pada siklus kedua yaitu sangat baik, setelah sebelumnya pada siklus pertama yang masih kategori cukup.

Dalam aspek keterampilan, yaitu kemampuan peserta pelatihan untuk melakukan penilaian otentik, bagaimana menyusun instrumen penilaian sikap dan memproses hasil penilaian sikap, pada siklus pertama dan kedua semua peserta (100%) telah mampu melakukan penilaian otentik sesuai dengan prosedur yang berlaku dan termasuk dalam kategori yang sangat baik, Artinya sudah memenuhi target aksi. Selanjutnya, dalam aspek sikap yang ditandai dengan respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan *In House Training* (IHT), pada siklus kedua secara individu seluruh peserta (100%) telah memberikan respon kategori yang sangat baik, setelah pada siklus pertama hanya delapan orang (88,89%) yang memberikan respon kategori yang sangat baik. Secara klasik, persentase rata-rata tanggapan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan pada siklus pertama dan kedua sangat baik, dan sesuai dengan keberhasilan target aksi.

Perubahan dan akuisisi data menunjukkan bahwa semua indikator pencapaian atau keberhasilan dalam penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya telah terpenuhi. Jadi, tidak perlu siklus penelitian berikutnya, atau siklus ketiga. Dengan berakhirnya

penelitian ini, memberikan gambaran bahwa kegiatan *In House Training* (IHT) telah mampu meningkatkan kemampuan para pendidik UPT Negeri Krisik 02, Gandusari untuk melakukan penilaian otentik sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Suhandi Astuti, bahwa pelatihan model *In House Training* dapat meningkatkan kemampuan guru SD Laboratorium Kristen Satya Wacana dalam menyusun instrumen penilaian sikap; Kesimpulan ini didasarkan pada data peningkatan persentase peserta pelatihan yang mencapai KKM (kriteria keberhasilan 60) dari 76, 92% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua. Hal ini juga didukung dengan pencapaian kegiatan pelatih dan 147 peserta pelatihan dalam kategori yang baik dan sangat baik untuk semua siklus (Astuti, 2016). Demikian juga menurut hasil penelitian Rustini Rahayu (2019), menunjukkan bahwa kegiatan *In House Training* (IHT) mampu meningkatkan kemampuan guru untuk menilai sikap guru SD Canden Jetis pada semester II tahun akademik 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan guru pada siklus pertama sebesar 50% dengan kategori cukup mampu hingga sangat mampu sebesar 70% dan mampu sebesar 30% pada siklus kedua.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan adalah: (1) Penerapan *In House Training* dalam upaya meningkatkan kemampuan UPT SD Negeri Krisik 02, guru Gandusari dalam melakukan Penilaian Otentik sesuai dengan prosedur yang berlaku, dilakukan secara individual, dengan Lembar Kerja yang sama untuk seluruh peserta pada siklus pertama dan pada siklus kedua, dengan memberikan kesempatan untuk melakukan praktik penilaian langsung di kelas masing-masing pada siklus kedua, dan (2) Kegiatan Diklat Di Rumah dapat meningkatkan kemampuan UPT SD Negeri Krisik 02, guru Gandusari dalam melakukan Penilaian Otentik sesuai dengan prosedur yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian nilai rata-rata penyusunan instrumen penilaian otentik sebesar 97,98% dan penilaian pengolahan hasil "penilaian sikap" sebesar 97,92%.

Saran untuk keberhasilan kegiatan Penelitian Aksi Sekolah yang dilakukan peneliti adalah: (1) Kepala Sekolah, termasuk peneliti, terus berusaha membina dan memfasilitasi guru untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi pedagogis mereka, (2) Guru, mencoba melakukan penilaian otentik sesuai prosedur yang berlaku selama belajar dan setelah belajar, belajar, (3) secara tidak langsung, siswa memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan terbaik dan maksimal dari gurunya, dan (4) peneliti lainnya, didorong untuk melakukan penelitian serupa di sekolah atau lembaga lain yang memiliki karakteristik yang relatif sama dengan menerapkan *In House Training* (IHT). untuk meningkatkan kemampuan guru untuk melakukan penilaian otentik sesuai dengan prosedur yang berlaku.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Astuti, Suhandi. 2016. *In House Training untuk Meningkatkan Kemampuan Guru SD dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Ranah Sikap*. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/13304>, 2016
- Bahri, Samsul. 2020. *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Merancang Instrumen Penilaian Hasil Belajar Melalui Kegiatan In House Training (IHT) di Sekolah Dasar*. Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, dan Kependidikan, Vol. 7 Nomor 1 Tahun 2020
- Danim. Sudarwan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru, dari Prajabatan, Induksi ke Professional Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media

- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Dessler, Gary. 1997. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT. Prenhallindo
- Kemendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers
- Masidjo, I. 2010. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Kanisius
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rahayu, Rustini. 2019. *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melakukan Penilaian Ranah Sikap Melalui In House Training*. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 4(1), 37-45, Vol. 4 No. 1 (2019), Edisi Mei 2019
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta